

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam era globalisasi, aspek-aspek kehidupan telah mampu berkembang dengan pesatnya, diantaranya adalah perkembangan masyarakat yaitu dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern. Hal tersebut memicu munculnya berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat, salah satunya adalah generasi kekinian atau lebih dikenal sebagai generasi milenial atau kaum milenial. Generasi milenial sering disebut sebagai generasi yang terbuka terhadap perkembangan. Perkembangan yang dimaksud salah satunya adalah penerimaan terhadap perkembangan bahasa, misalnya penggunaan bahasa dan tindak tutur pada kalangan peserta didik yang menuturkan bentuk-bentuk tindak tutur tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan bahasa tersebut tidak selalu mengarah kepada hal positif. Misalnya, disaat jam pelajaran bahasa Indonesia peserta didik sering mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Contoh perkataan berikut “Alah Bu, saya ndak jelas sama tulisan Ibu”, kalimat tersebut tidak sopan jika disampaikan pada gurunya. Kalimat yang seharusnya adalah “Maaf Bu, saya kurang jelas membaca tulisan ibu”.

Pada zaman sekarang, banyak dijumpai bahasa *prokem* atau bahasa gaul yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia

yang benar. Perkembangan bahasa tersebut sering mereka gunakan dan membawa pengaruh dalam kegiatan pembelajaran di kelas, termasuk kegiatan pembelajaran teks eksplanasi. Pembelajaran teks eksplanasi terdapat kegiatan diskusi yang menuntut peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya sehingga terjadi interaksi dua arah atau lebih. Dalam hal ini, guru sebagai penyampai materi dan peserta didik memberikan timbal balik. Pada kegiatan diskusi saat pembelajaran teks eksplanasi terdapat bahasa-bahasa yang menarik untuk diteliti. Pada penelitian ini, penulis menitikberatkan pada penelitian tindak tutur ekspresif penulis. Unsur pragmatik tindak tutur melibatkan pembicara, pendengar, dan pembaca serta yang dibicarakan (Akbar, 2018).

Menurut Chaer (2010:27) tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari bahasa dari segi eksternal yang lebih menekankan pada penggunaan bahasa dalam situasi tertentu. Pendapat Chaer tersebut sama dengan pendapat Nadar (2009:2) yang menyatakan pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Melalui penelitian tersebut, diharapkan perkembangan bahasa siswa kearah yang lebih baik dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar khususnya pada saat pembelajaran teks eksplanasi.

Ada beberapa jenis tindak tutur salah satunya yaitu tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspersif adalah tindak tutur yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan suatu ungkapan yang ingin diutarakan pembicara kepada pendengar sesuai dengan keadaan yang dipikirkan pembicara. Selain pengertian tindak tutur

ekspresif tersebut, ada juga pengertian lain yang menyebutkan tindak tutur ekspresif juga bisa diartikan sebagai evaluasi di dalam tuturan itu (Rustono 1999:39). Tindak tutur ekspresif tidak terlepas dari kegiatan sehari-hari oleh kalangan peserta didik, khususnya pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Tindak tutur ekspresif dalam ilmu pragmatik menemukan aspek penutur, mitra tutur, dan tujuan yang diungkapkan pembicara. Mitra tutur adalah orang yang berkomunikasi dengan penutur. Tuturan adalah bentuk tindak tutur atau ungkapan yang diutarakan si penutur. Penutur adalah seseorang yang mengemukakan tuturan kepada orang lain, maka yang dikemukakan penutur yaitu makna dari kalimat atau tuturannya. Pada saat menyampaikan makna atau maksud, penutur harus menyampaikan dengan bentuk tindak tutur. Adapun tindak tutur yang termasuk jenis tindak tutur ekspresif sebagai berikut. Pertama tindak tutur ekspresif memuji. Tindak tutur memuji adalah tindakan melakukan pujian yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Berikut ini bentuk tindak tutur ekspresif memuji yang dilakukan peserta didik kepada pendidik.

Guru : “Wah jawabanmu benar semua!”

Siswa : “Itu karena Ibu sangat jelas menjelaskan materinya.”

Tuturan pada data pertama yang diucapkan siswa dengan guru dapat di lihat pada kalimat tindak tutur ekspresif tersebut “itu karena ibu sangat jelas menjelaskan materinya”. Tuturan yang ucapkan oleh siswa dengan guru tersebut merupakan fungsi tindak tutur ekspresif untuk memuji yang dilakukan siswa terhadap guru tentang apa materi teks eksplanasi yang dilakukan. Tuturan memuji yang dilakukan siswa dengan guru merupakan ungkapan pengungkapan rasa kekaguman siswa yang mendapatkan pujian karena dapat menjawab pertanyaan pada pelajaran teks eksplanasi.

Bentuk tindak tutur ekspresif memuji yang kedua adalah mengucapkan terima kasih. Berikut ini bentuk tindak tutur ekspresif memuji yang dilakukan peserta didik kepada pendidik.

Guru : “Selamat ya hasil ulangan kalian kemarin memuaskan.”

Siswa : “Iya Bu, terima kasih.”

Tuturan yang ke dua yaitu tuturan yang diucapkan peserta didik kepada pendidik pada saat pendidik memberitahu tentang nilai pendidik yang memuaskan. Dapat dilihat dari kalimat tindak tutur siswa kepada guru tersebut “Ya Bu terima kasih”. Tuturan tersebut dapat dijadikan penanda fungsi tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih terima yang dilakukan peserta didik terhadap pendidik.

Bentuk tindak tutur ekspresif yang ke tiga yaitu mengkritik. Mengkritik adalah memberikan tanggapan atau penilaian terhadap suatu hal. Berikut ini bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik yang dilakukan peserta didik kepada pendidik.

Guru : “Apakah suara ibu jelas dari pojok belakang?”

Siswa : **“Maaf Bu, suara ibu pelan!”**

Pada data tuturan percakapan peserta didik dan pendidik tersebut, pada saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran ada seorang peserta didik yang mengkritik penjelasan pendidik karena suaranya pelan. Tuturan ekspresif mengkritik yang peserta didik dapat di lihat sebagai berikut” Maaf Bu, suara ibu pelan”. Tuturan tersebut bisa dijadikan penanda kritikan peserta didik kepada pendidik saat pembelajaran berlangsung.

Bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang ke empat diucapkan peserta didik kepada guru bahasa Indonesia saat pembelajaran berlangsung. Bentuk tuturan yang

diucapkan oleh peserta didik tersebut berupa tuturan ekspresif yang berfungsi adalah tindak tutur ekspresif mengeluh. Tindak tutur ekspresif mengeluh biasanya ditandai dengan keluhan penutur kepada pihak yang dituju. Berikut ini tindak tutur ekspresif mengeluh yang dilakukan peserta didik kepada pendidik.

Guru : “Kenapa Nad, apa kurang jelas?”

Siswa : “**Tulisan di papan tulis ndak jelas Bu.**”

Konteks tuturan pada data yang ke disampaikan oleh peserta didik pada saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran teks eksplanasi. Ada peserta yang mengeluh karena tulisan pendidik kurang jelas. Tuturan kata mengeluh dapat di lihat pada tuturan peserta didik yaitu “ Tulisan dipapan tulis ndak jelas Bu”. Bentuk tuturan peserta didik kepada pendidik merupakan fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh.

Bentuk tindak tutur ekspresif yang ke lima yaitu tindak tutur ekspresif menyalahkan. Tindak tutur ekspresif menyalahkan yaitu ungkapan menyalahkan kepada mitra tutur atas kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Berikut ini tindak tutur ekspresif menyalahkan yang dilakukan peserta didik kepada pendidik.

Guru : “Apa betul jawaban mita benar?”

Siswa : “**Kurang Bu, itu kurang benar.**”

Guru : “Yang kurang benar dibagian yang mana?”

Siswa : “**Di awalan Bu, kurang tanda koma.**”

Tuturan pada data ke lima bentuk tuturan yang diucapkan oleh peserta didik yang mengutarakan pendapat saat jam pembelajaran teks eksplanasi berlangsung. Tuturan yang dilakukan peserta didik tersebut berupa tuturan ekspresif yang berfungsi sebagai rasa menyalahkan. Tuturan yang dilakukan peserta didik tersebut dapat kita lihat pada percakapan “Kurang bu, itu kurang benar”. Hal tersebut ada salah satu peserta didik yang menyalahkan jawaban temannya yang kurang tepat kepada

pendidik. Percakapan yang dilakukan pendidik dengan peserta didik merupakan fungsi tindak tutur eskpresif menyalahkan.

Bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ke enam tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat adalah ucapan selamat yang dilakukan penutur kepada mitra tutur. Berikut ini kutipan bentuk tindak tutur ucapan selamat yang dilakukan peserta didik kepada pendidik.

**Siswa : “Selamat pagi Bu.”**

Guru : “Pagi.”

Tuturan pada data ke enam yang diucapkan peserta didik kepada guru bahasa Indonesia sebelum pembelajaran berlangsung. Peserta didik mengucapkan selamat pagi kepada pendidik sebelum pembelajaran dimulai. Tuturan ekspresif yang berfungsi mengucapkan selamat tersebut terdapat pada ke enam. Bentuk tuturan yang diucapkan peserta didik yang menyatakan “Selamat pagi Bu”. Tuturan tersebut merupakan penanda dari tuturan yang berfungsi tindak tutur ekspresif ucapan selamat. Adanya tuturan tersebut yang dilakukan peserta didik mengucapkan rasa hormat peserta didik kepada pendidik dengan cara tuturan ekspresif rasa ucapan selamat.

Bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif ke tujuh tindak tutur ekspresif menyanjung. Tindak tutur ekspresif menyanjung adalah ungkapan sanjungan dari penutur kepada mitra tutur yang bersifat menyanjung. Berikut ini merupakan bentuk tindak tutur ekspresif menyanjung yang dilakukan peserta didik kepada pendidik.

Siswa : “Wah, Ibu kelihatan lebih cantik pakai lipstik pink.”

Guru : “Terima kasih, Mita juga lebih cantik.”

Tuturan pada data ke tujuh diucapkan siswa yang diperuntukan kepada pendidik saat pembelajaran berlangsung. Bentuk tuturan yang disampaikan siswa kepada guru

merupakan fungsi tindak tutur ekspresif menyanjung. Hal tersebut dapat kita lihat dari percakapan peserta didik yang menyanjung pendidik “Wah, ibu kelihatan lebih cantik pakai lipstik pink”. Tuturan tersebut sebagai penanda dari tuturan yang berfungsi menyanjung. Sanjungan yang diucapkan peserta didik dengan pendidik merupakan ungkapan rasa kegem siswa karena melihat gurunya yang cantik memakai lipstick warna pink.

Pada kehidupan saat ini khususnya dilingkungan pelajar banyak dijumpai tindak tutur ekspresif. Dikalangan pelajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat menarik untuk dicermati dan diteliti. Pada umumnya dikalangan pelajar atau peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung pelajar mengungkapkan tuturanya sendiri. Misalnya, menggunakan tuturan memuji ataupun memohon. Dapat dilihat pada contoh penelitian yang dilakukan oleh Suryatini (2012) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif pada Interaksi Pembelajaran Guru dan Siswa Kelas 1 SD Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan interaksi pembelajaran guru dan siswa kelas 1 SD Negeri Purworejo dan SD Negeri Gemolong 1 ditemukan 21 tuturan ekspresif dengan 4 bentuk, yaitu mengucapkan selamat, memuji, menyalahkan, dan berbelasungkawa. Dari empat kali pertemuan, ditemukan 4 tuturan ekspresif mengucapkan selamat, 10 tuturan ekspresif memuji, 6 tuturan ekspresif menyalahkan, dan 1 tuturan ekspresif berbelasungkawa.

Selain tuturan ekspresif tersebut juga terdapat contoh tindak tutur ekspresif yang dapat dijadikan tinjauan dalam penelitian peneliti yaitu dalam penelitian yang dilakukan Sumiati dan kawan-kawan yang berjudul Tutur Ekspresif Guru terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 7 Jember. Dari beberapa

tindak tutur eskpresif dalam penelitian Sumiati dan kawa-kawan ditemukan 5 tindak tutur ekspresif yaitu terdapat 2 data fungsi tuturan ekspresif sapaan, terdapat 3 fungsi tindak tutur ekspresif marah, terdapat 6 fungsi tindak tutur ekspresif menegur, dan ditemukan 3 fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh. Berikut ini salah satu contoh tindak tuturan ekspresif fungsi mengungkapkan rasa marah.

Ditemukan 3 tuturan marah, salah satunya,

Guru: "Keluar!" (sambil menunjuk ke arah luar kelas)

Siswa:(tegang dan ketakutan, tangan bergetar, dan menundukkan kepala)

Konteks: Semua siswa dan guru perhatiannya tertuju pada materi yang sedang dipelajari. Seorang siswa berbuat keributan dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Guru marah dan menyuruh siswa tersebut untuk keluar kelas. Tuturan diucapkan dalam posisi berdiri tegak, tangan berkacak pinggang sedangkan tangan kanannya menunjuk ke arah luar. Diucapkan dengan nada tinggi, nafas yang panjang dan berat, dengan mimik wajah marah dan rona muka memerah.

Berdasarkan uraian tersebut, tindak tutur ekspresif sering dijumpai dalam dunia pembelajaran. Oleh sebab itu, penulis meneliti bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif siswa kelas XI dengan guru bahasa Indonesia pada pembelajaran teks eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang. Hal tersebut dilakukankarena untuk mengetahui keefektifan tuturan atau pesan yang disampaikan peserta didik terhadap pendidik dalam proses pembelajaran di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana bentuk-bentuk dan fungsi pragmatis tindak tutur ekspresif dikalangan siswa kelas XI kepada guru bahasa Indonesia pada pembelajaran teks eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kondisi bahasa peserta didik pada era millennial cenderung menggunakan bahasa gaul.
2. Tindak tutur ekspresif pada peserta didik, bahasa yang digunakan peserta didik kurang efektif.
3. Bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif peserta didik, di antaranya bentuk ucapan terima kasih, permintaan maaf, dan masih banyak lagi tindak tutur yang diucapkan oleh siswa.
4. Fungsi pragmatis tindak tutur ekspresif pada peserta didik, masih sulit diterima oleh peserta didik.

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian, penulis harus mampu merumuskan dan fokus penelitian agar data yang didapat sesuai dan tidak melebar dari topik. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya menganalisis bagaimana hasil bentuk tindak tutur dan fungsi tindak tutur ekspresif siswa kelas XI kepada guru bahasa Indonesia pada pembelajaran teks eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan diawal, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif siswa kelas XI dengan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang serta rumusan masalah maka peneliti dapat menuliskan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif siswa kelas XI dengan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks eksplanasi di SMA Islam Sultan Agung 1 Kota Semarang.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini, dapat bermanfaat pada dua aspek kemanfaatan.

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi pembelajaran untuk perkembangan teori-teori linguistik terutama pada kajian pragmatik, yang ada pada tindak tutur siswa yang berkaitan dengan tindak ekspresif.

### 2. Manfaat Praktis

Dari penelitian tersebut dapat digunakan oleh beberapa pihak antara lain sebagai berikut.

- a. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat digunakan dalam diskusi dalam pembelajaran pragmatik mengenai tindak tutur ekspresif.
- b. Bagi pendidik dapat digunakan dalam pembelajaran diskusi di kelas, mengenai bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif.
- c. Bagi guru Bahasa Indonesia, diharapkan dapat referensi penelitian di kelas dalam bertindak tutur ekspresif terutama pada cabang pragmatik.
- d. Bagi masyarakat luas, diharapkan dapat mengetahui bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dan mengetahui fungsi pragmatik tindak tutur ekspresif.
- e. Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui tindak tutur ekspresif yang dilakukan siswa terhadap guru bahasa Indonesia, dan peneliti dapat menemukan bentuk ungkapan pendidik dalam bertindak tutur ekspresif.